

EKSISTENSI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI BERDASARKAN SNI ISO 21001:2018

MUHAMMAD YAASIIN RAYA¹, TAUFIQ HIDAYAT², YUSPIANI³, ADE DARMAWAN BASRI⁴

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,3,4}, Badan Standardisasi Nasional²,

Email: yasin.raya@uin-alauddin.ac.id, yuspiani@uin-alauddin.ac.id,

ade.darmawan@uin-alauddin.ac.id, thopiq@bsn.go.id,

(Article History)

Received September 01, 2022; Revised December 09, 2022; Accepted December 20, 2022

Abstract: The Existence of The Implementation of A Higher Education Management System Based on SNI ISO 21001:2018

Universities can implemented SNI ISO 21001:2018 as a reference in managing education service system that refers to international education standards. This type of research is qualitative research which is a descriptive type. The object of this research consists of universities that will and have implemented SNI ISO 21001:2018. The subject is National Standardization Agency of Indonesia as the guide institution for implementation of SNI ISO 21001:2018 in universities. Data collection techniques in this study use library research, observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively, observation techniques by collecting data through observations of the situation and condition of universities that are currently implementing SNI ISO 21001:2018. The results of this study are: the management system of educational organizations based on SNI ISO 21001:2018 is a management method for providers of educational products and services which are able to fulfill the students requirements and other beneficiaries also can be applied to other organizations that use educational curriculum to support competency development through teaching, learning and research. Implementation of SNI ISO 21001:2018 strength with five main concepts that form the basis for all ISO standard management systems. The five main concepts include risk-based thinking, process approach, plan-do-check-act cycle, management principles, and high-level structure. The stages of the process for implementing SNI ISO 21001:2018 are initial identification condition, system setup, implementation, internal audit, application for certification, assistance for corrective actions and publishing SNI ISO 21001:2018 certificates

Keywords: *Existence, Higher Education, Management System, SNI ISO 21001:2018*

Abstrak: Eksistensi Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Berdasarkan SNI ISO 21001:2018

Perguruan tinggi dapat menerapkan SNI ISO 21001:2018 sebagai salah satu acuan dalam mengelola sistem layanan pendidikan yang mengacu pada standar pendidikan internasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Objek penelitian ini terdiri dari perguruan tinggi yang akan dan telah menerapkan SNI ISO 21001:2018 dan subjek penelitian yaitu pihak Badan Standardisasi Nasional (BSN) selaku

Instansi Pembina Penerapan SNI ISO 21001:2018 di perguruan tinggi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, teknik observasi dengan melakukan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi perguruan tinggi yang sedang dan telah menerapkan SNI ISO 21001:2018. Hasil Penelitian ini, yaitu: sistem manajemen organisasi pendidikan berdasarkan SNI ISO 21001:2018 merupakan metode manajemen untuk organisasi penyedia produk dan layanan pendidikan yang mampu memenuhi persyaratan pelajar dan penerima manfaat lainnya serta dapat diterapkan pada organisasi lainnya yang menggunakan kurikulum pendidikan dalam mendukung pengembangan kompetensi melalui pengajaran, pembelajaran dan penelitian. Penerapan SNI ISO 21001:2018 diperkuat dengan lima konsep utama yang menjadi landasan di semua *management system standard* ISO. Kelima konsep utama tersebut diantaranya pemikiran berbasis risiko, pendekatan proses, siklus *plan-do-check-act*, prinsip-prinsip manajemen, dan struktur tingkat tinggi. Adapun tahapan proses untuk penerapan SNI ISO 21001:2018 yaitu tahap identifikasi awal, setup sistem, implementasi dan pelaksanaan audit internal, pengajuan permohonan sertifikasi, serta pendampingan tindakan perbaikan dan penyerahan sertifikat SNI ISO 21001:2018.

Kata Kunci: Eksistensi, Pendidikan Tinggi, Sistem Manajemen, SNI ISO 21001:2018

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai organisasi kemasyarakatan yang kuat dan andal agar seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, cakap, dan proaktif yang dapat menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Mustopa *et al.*, 2021). Hal yang dimaksud dengan manusia yang berkualitas menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bahwa manusia tersebut dididik berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menikmati kesehatan yang baik, berilmu, cakap, dan kreatif. Warga negara yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai faktor penting dalam pembangunan bangsa dan karakter (Setyadiharja & Nengsih, 2017).

Pengertian manajemen perguruan tinggi menurut Biro Perencanaan Depdikbud (dalam Suharsaputra, 2015) adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penguasaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dengan cara beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, akhlak yang baik, kemandirian, tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Menurut Suharsaputra (2015) dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi" memberikan wawasan tentang manajemen pendidikan tinggi sebagai proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan penggunaan sumber daya pendidikan untuk memenuhi peran dan tanggung jawab tridharma perguruan tinggi mengadopsi strategi yang memperhatikan lingkungan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Kedua definisi tersebut dengan jelas menyatakan bahwa manajemen pendidikan tinggi meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pendidikan (Ngindana *et al.*, 2020).

Perguruan tinggi mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan pasar. Selain itu, perguruan tinggi yang berkualitas juga akan melatih para pemimpin dan pemikir suatu negara, yang akan menentukan perkembangan negaranya ke depan (Sulhati, 2020). Pendidikan di Indonesia juga merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebagai investasi baik bagi diri sendiri maupun masyarakat (Abidin, 2017). Mengelola sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena keberhasilan dan efektivitas seseorang dalam bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan komitmen orang tersebut dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang digelutinya (Dewi, 2018).

Pentingnya daya saing dalam pendidikan tinggi semakin meningkat seiring dengan percepatan globalisasi. Dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan bidangnya atas dasar peningkatan kualitas dan kemampuan kreatif, mengingat ilmu pengetahuan sebagai syarat mutlak kehidupan dalam masyarakat global (Baharun, 2017). Manajemen pendidikan adalah salah satu yang dapat memanfaatkan dan memberdayakan segala sumber yang tersedia melalui aktifitas dalam perencanaan, pengorganisasian, kendali, pengawasan dan supervisi, dengan melaksanakan penilaian demi terwujudnya pendidikan yang lebih efektif dan efisien (Indriyanti, 2017).

Tuntutan masyarakat terhadap mutu lembaga pendidikan semakin meningkat, salah satunya adalah lulusan harus kompeten, mampu bersaing, dan mampu beradaptasi dengan cara dan lingkungan kerja yang baru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus senantiasa berupaya meningkatkan mutu

dan mengikuti berbagai kebutuhan perkembangan yang diperlukan (BSN, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian bertujuan untuk melindungi kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing nasional dengan berdasarkan asas konsensus, manfaat, tidak memihak, transparansi, keterbukaan, efektif, relevan, koheren, dimensi pembangunan nasional, kompeten dan tertelusur. Undang-Undang 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian memuat materi pokok yang meliputi kelembagaan, standardisasi, penilaian kesesuaian, kerja sama, peran serta masyarakat, pengawasan, pembinaan, serta adanya sistem informasi standardisasi dan penilaian kesesuaian.

ISO 21001:2018 standar sistem manajemen internasional pertama di dunia untuk organisasi pendidikan, yang telah dipublikasikan pada bulan Mei tahun 2018. ISO 21001:2018 memberikan panduan tentang bagaimana memastikan kualitas dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan untuk membantu penyedia pelayanan pendidikan dalam memberikan layanan yang lebih baik (Ridho, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah dengan menerapkan ISO 21001:2018, *educational organizations management systems for educational organizations, requirements with guidance for use* yang pada tanggal 14 Juni 2019 telah diadopsi menjadi SNI ISO 21001:2018 tentang organisasi pendidikan, sistem manajemen untuk organisasi pendidikan, persyaratan dengan panduan penggunaan. Standar ini merupakan standar sistem manajemen khusus untuk organisasi pendidikan yang menggunakan kurikulum dalam mendukung kegiatan belajar mengajar atau penelitian terlepas dari tipe, ukuran dan metode penyampaiannya dengan fokus utama memberikan kepuasan serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan pihak lainnya (BSN, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif, hal ini didasarkan pada usaha penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi mengenai kondisi yang sedang berlangsung atau terjadi. Dengan penelitian ini memungkinkan bagi peneliti untuk berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dalam situasi tertentu serta keadaan suatu objek yang akan diteliti (Maranting *et al.*, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini terdiri dari perguruan tinggi yang akan dan telah menerapkan SNI ISO 21001:2018 dan subjek penelitian yaitu pihak BSN yang membina perguruan tinggi dalam penerapan SNI ISO 21001:2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *review literature*/studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi perguruan tinggi yang sedang dan telah menerapkan SNI ISO 21001:2018, sedangkan wawancara dilakukan dengan responden yang terlibat dalam pembinaan dan pengambil kebijakan organisasi dalam rangka verifikasi dan validasi data yang diperlukan. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, berita online, Peraturan Perundang-Undangan dan SNI ISO 21001:2018.

Analisis data menggunakan prinsip-prinsip deskriptif, adapun tahapan dalam analisis data terdiri dari: pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut ini penjelasan dari tahapan tersebut: (1) Pengumpulan data: Merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, serta verifikasi dan validasi terhadap dokumentasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi yang sedang dan telah menerapkan SNI ISO 21001:2018 yang dijadikan sebagai objek penelitian; (2) Penyajian data: Merupakan kegiatan menyusun data yang telah dipilah dalam bentuk narasi tersusun secara sistematis sesuai dengan pokok masalah. Sajian data yang disampaikan berupa gambar, tabel dan analisis dari data pada gambar dan tabel tersebut yang berupa narasi. Hal ini dimaksudkan agar pembaca pada penelitian ini dapat memahami isi penelitian dengan lebih jelas; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir yang menggambarkan seluruh kegiatan secara utuh dalam suatu penelitian. Sedangkan verifikasi merupakan usaha dalam mencari makna terhadap data yang diperoleh dengan cara mencari pola, hubungan, tema, persamaan dan hal-hal lain sering muncul (Ason & Mardiana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan Berdasarkan SNI ISO 21001:2018

SNI ISO 21001:2018 menyediakan metode manajemen umum untuk organisasi yang menyediakan produk dan layanan pendidikan yang mampu memenuhi persyaratan pelajar dan penerima manfaat lainnya. Lembaga pendidikan memiliki kebutuhan penting dan berkelanjutan untuk menilai seberapa baik mereka memenuhi kebutuhan pelajar dan penerima manfaat lainnya, serta pemangku kepentingan, dan meningkatkan kelangsungan hidup mereka. Sementara lembaga pendidikan dan pelajar di seluruh dunia adalah penerima manfaat utama dari standar ini, semua pihak yang berkepentingan akan mendapat manfaat dari sistem manajemen standar ini di lembaga pendidikan.

Urgensi perguruan tinggi dalam melakukan inovasi yang kaitannya dengan manajemen kelembagaan, pembelajaran, pengabdian masyarakat, penelitian serta unsur-unsur lainnya dimaksudkan untuk diterapkan pada lingkungan belajar yang

mampu memberikan pengalaman dan mendukung kompetensinya untuk diaplikasikan dalam lingkungan kerja dan masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi perlu mengelola proses layanannya menggunakan konsep dan strategi yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu seperti: TQM, ISO 9000, EFQM dan model-model manajemen mutu lainnya (Rifa'i, 2018).

Manajemen mutu dilaksanakan di perguruan tinggi untuk menjamin kesesuaian antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tinggi. Keselarasan tersebut direalisasikan melalui tiga hal dasar yang harus dipenuhi oleh organisasi pendidikan yaitu materi (sumber daya fisik, sarana dan prasarana), energi (komitmen, kompetensi, motivasi, belajar, perbaikan secara berkelanjutan, struktur organisasi, dan infrastruktur organisasi), serta informasi pengetahuan, visi-misi, tujuan, sasaran, inovasi, dan ilmu pengetahuan teknologi (Yustiyawan, 2019). Dengan demikian, penerapan model manajemen mutu di perguruan tinggi menjamin terselenggaranya peningkatan mutu yang berkesinambungan. Organisasi pendidikan dalam mengembangkan sistem mutu dalam bentuk manual mutu, yang ditulis sebagai acuan bagi semua organisasi pendidikan dalam pencapaian standar kinerja mutu yang ditetapkan. Kinerja sistem manajemen mutu harus dievaluasi secara berkala untuk mengumpulkan informasi sebagai bentuk dari tinjauan manajemen guna meningkatkan sistem mutu pendidikan (Syukron, 2017).

Semua persyaratan SNI ISO 21001:2018 bersifat umum dan dimaksudkan untuk diterapkan pada organisasi manapun yang menggunakan kurikulum untuk mendukung pengembangan keterampilan melalui pengajaran dan penelitian, terlepas dari jenis, ukuran, atau metode penyampaiannya. Standar ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan dalam organisasi yang lebih besar yang bisnis utamanya bukan pendidikan, seperti Departemen Pelatihan Profesional. Standar internasional ini tidak hanya berlaku untuk organisasi yang membuat atau memproduksi produk pendidikan.

SNI ISO 21001:2018 adalah standar sistem manajemen yang berdiri sendiri, namun selaras dengan ISO 9001. SNI ISO 21001:2018 berfokus pada Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan (SMOP) dan dampaknya terhadap pelajar dan pemangku kepentingan. SNI ISO 21001:2018 sesuai dengan persyaratan ISO untuk standar sistem manajemen pendidikan. Persyaratan ini mencakup struktur tingkat tinggi, teks inti identik, dan istilah umum dengan definisi inti, yang dirancang untuk memberi manfaat kepada pengguna yang menerapkan beberapa standar sistem manajemen pendidikan. SNI ISO 21001:2018 dapat diterapkan bersamaan dengan standar regional dan nasional.

SNI ISO 21001:2018 mendorong penerapan pendekatan proses ketika mengembangkan, menerapkan dan meningkatkan efektivitas SMOP, untuk meningkatkan kepuasan pelajar dan penerima manfaat lainnya dengan memenuhi persyaratan. Persyaratan spesifik yang dianggap penting untuk adopsi pendekatan proses dimasukkan dalam sistem manajemen organisasi pendidikan dalam

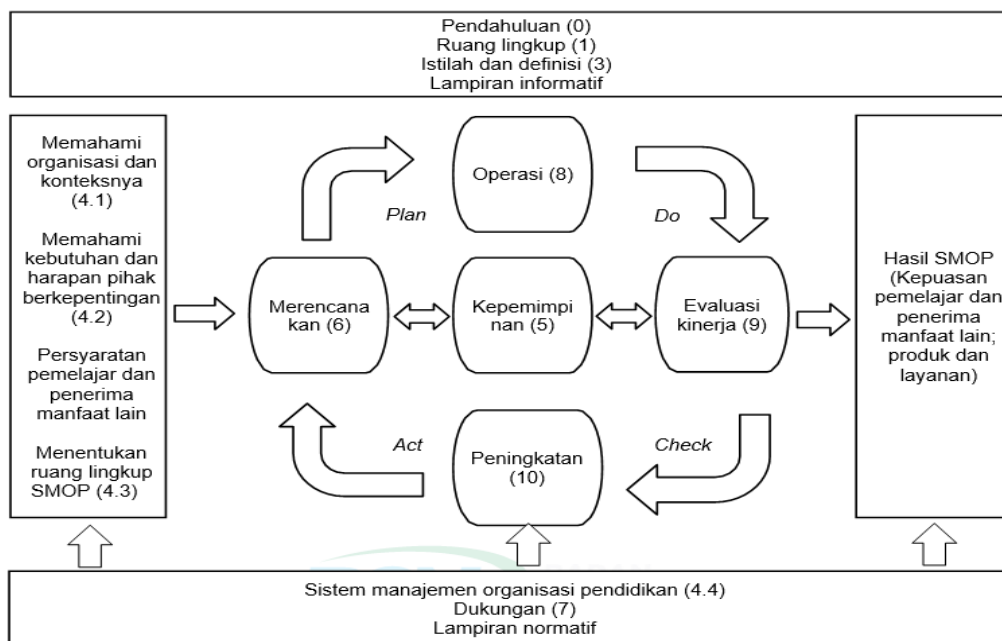
memahami dan mengelola proses yang saling terkait sebagai suatu sistem yang berkontribusi pada keefektifan dan efisiensi organisasi pendidikan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Pendekatan ini memungkinkan organisasi pendidikan untuk mengendalikan hubungan timbal balik dan saling terhubung di antara proses sistem, sehingga kinerja keseluruhan organisasi pendidikan dapat ditingkatkan.

Ruang lingkup SNI ISO 21001:2018 menentukan persyaratan SMOP ketika organisasi tersebut: (1) Perlu menunjukkan kemampuannya untuk mendukung perolehan dan pengembangan kompetensi melalui pengajaran atau penelitian; (2) Bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelajar, penerima manfaat lain dan tenaga kerja melalui penerapan SMOP yang efektif, termasuk proses untuk peningkatan sistem dan jaminan kesesuaian dengan persyaratan pelajar dan penerima manfaat lain.

SMOP mencakup prinsip-prinsip manajemen yang berfokus pada pelajar dan pemangku kepentingan lainnya, kepemimpinan yang bijaksana, partisipasi masyarakat, pendekatan proses, inovasi, pengambilan keputusan, hubungan manajerial, tanggung jawab sosial, aksesibilitas dan kesetaraan, perilaku etis dalam pendidikan, keamanan dan perlindungan data.

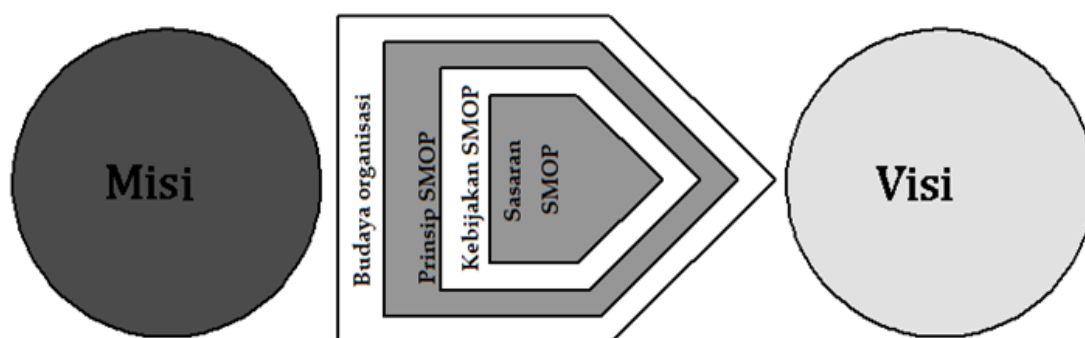
Pendekatan proses melibatkan pendefinisian dan pengelolaan proses secara sistematis dan interaksinya untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kebijakan, tujuan, dan rencana strategis organisasi. Keseluruhan sistem dan manajemen proses dapat dicapai dengan menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dengan fokus keseluruhan pada pemikiran berbasis risiko untuk menangkap korelasi dan mencegah hasil yang tidak diinginkan. Menerapkan pendekatan proses di SMOP memungkinkan pemahaman dan konsistensi dalam memenuhi persyaratan, pertimbangan proses dalam hal nilai tambah, pencapaian kinerja proses yang efektif, peningkatan proses berdasarkan evaluasi data dan informasi.

Siklus PDCA dapat diterapkan untuk semua proses SMOP secara keseluruhan. Gambar 1 mengilustrasikan pelaksanaan siklus PDCA. Siklus PDCA dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut: (1) Rencanakan: menetapkan sasaran sistem dan prosesnya, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan pelajar dan penerima manfaat lain termasuk kebijakan organisasi serta menangani risiko dan peluang; (2) Lakukan: terapkan apa yang direncanakan; (3) Periksa: memantau dan (jika berlaku) mengukur proses, produk dan layanan yang dihasilkan terhadap kebijakan yang berlaku, sasaran, persyaratan dan kegiatan yang direncanakan, serta melaporkan hasilnya; (4) Tindakan: mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja, jika hal tersebut diperlukan.



Gambar 1: Kerangka Kerja SMOP ISO 21001 (Siklus PDCA)

Dalam SNI ISO 21001:2018, pemikiran berbasis risiko sangat penting untuk mencapai SMOP yang efektif. Untuk memenuhi persyaratan standar ini, organisasi harus merencanakan dan menerapkan tindakan untuk mengatasi risiko dan peluang. Mengatasi risiko dan peluang merupakan dasar untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu, mencapai hasil yang lebih baik dan mencegah dampak negatif. Peluang dapat muncul karena kondisi yang kondusif untuk mencapai hasil yang diinginkan, misalnya serangkaian kondisi yang memungkinkan organisasi pendidikan untuk melibatkan pelajar dan penerima manfaat lainnya, mengembangkan produk dan layanan baru, mengurangi pemborosan atau meningkatkan produktivitas. Tindakan untuk menangani peluang dapat mencakup pertimbangan risiko. Risiko adalah efek dari ketidakpastian dan ketidakpastian dapat memiliki efek positif atau negatif. Penyimpangan positif yang timbul dari risiko dapat memberikan peluang, tetapi tidak semua efek positif dari risiko menghasilkan peluang.



Gambar 2 Mengilustrasikan Strategi SMOP Terkait dengan Visi dan Misi

Dalam SNI ISO 21001:2018, pernyataan kebijakan SMOP dibingkai oleh budaya organisasi dan prinsip-prinsip SMOP. Padahal pernyataan kebijakan memberikan kerangka kerja untuk menetapkan tujuan SMOP, yang dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa misi organisasi dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan visi organisasi. Perumusan unsur-unsur tersebut sering disebut sebagai strategi dalam organisasi pendidikan.

Manfaat potensial bagi organisasi yang menerapkan SMOP berdasarkan SNI ISO 21001:2018 untuk: (1) Menyelaraskan sasaran dan tujuan kegiatan dengan kebijakan yang lebih baik (termasuk visi dan misi); (2) Meningkatnya tanggung jawab sosial dengan memfasilitasi pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata untuk semua organisasi pendidikan; (3) Pembelajaran yang lebih dipersonalisasi dan respons yang efektif untuk semua pelajar dan khususnya untuk pelajar berkebutuhan pendidikan khusus, pelajar jarak jauh dan kesempatan pembelajaran seumur hidup; (4) Proses dan alat evaluasi yang konsisten untuk menunjukkan dan meningkatkan keefektifan dan efisiensi; (5) Meningkatnya kredibilitas organisasi; (6) Sarana yang memungkinkan bagi organisasi pendidikan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik manajemen pendidikan yang efektif; (7) Budaya untuk peningkatan organisasi; (8) Harmonisasi standar regional, nasional, terbuka, kepemilikan, dan lainnya dalam suatu kerangka kerja internasional; (9) Memperluas partisipasi pihak berkepentingan; (10) Stimulasi keunggulan dan inovasi.

Tujuan utama dari standar ISO 21001: 2018 adalah untuk mengevaluasi apakah lembaga pendidikan telah memenuhi kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat layanan pendidikan lainnya. Melalui pemenuhan klausul standar ISO 21001: 2018, organisasi pendidikan akan dapat menyediakan produk dan layanan pendidikan yang dapat memenuhi persyaratan yang diharapkan dari pihak-pihak yang berkepentingan (SIIa, 2017). Namun, dalam menerapkan SNI ISO 21001:2018, perguruan tinggi harus memenuhi 10 persyaratan. Persyaratan tersebut terdiri dari ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, konteks organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dukungan, operasi, evaluasi kinerja dan peningkatan.

Mekanisme dan Penerapan SNI ISO 21001:2018 di Perguruan Tinggi

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan, dalam hal ini pendidikan tinggi menjadi peluang tersendiri bagi perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) untuk menarik perhatian masyarakat terutama kalangan remaja dalam memilih perguruan tinggi. Namun, persaingan PTN dalam memperebutkan pasar mahasiswa ini cukup berat. Pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi berstatus Badan Hukum Milik Negara (BHMN) hal yang penting untuk dikajian secara mendalam. Realitas status BHMN dalam praktiknya ternyata menimbulkan tantangan baru. Saat ini muncul ide-ide

baru tentang konsep penyelenggaraan perguruan tinggi dengan status ideal BHMN (Ngindana *et al.*, 2020).

Idealnya penyelenggaraan perguruan tinggi harus memperhatikan keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan *stakeholders* dan lingkungan perguruan tinggi. Pelibatan ini sangat penting karena penyelenggaraan organisasi pendidikan atau perguruan tinggi negeri berdampak pada peran perguruan tinggi dalam mencetak dan menghasilkan calon generasi penerus bangsa terbaik. Selain itu, lingkungan perguruan tinggi juga perlu dipertimbangkan mengingat lingkungan perguruan tinggi merupakan sebuah kelompok sosial yang interaktif dan kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekitarnya (Ngindana *et al.*, 2020).

Menurut Zakiyah, selaku Deputy Bidang Penerapan Standar dan Penilaian Kesesuaian BSN berharap perguruan tinggi dapat menerapkan SNI ISO 21001:2018 sebagai salah satu acuan dalam mengelola pendidikan karena mengacu ke standar global. BSN sampai saat ini juga telah membina 62 perguruan tinggi salah satu tujuannya untuk meningkatkan standarisasi dan penilaian kesesuaian di Indonesia. Selanjutnya, menurut Muhammad Rosiawan yang menjabat sebagai Ketua Masyarakat Standardisasi DPW Jawa Timur menyampaikan bahwa kebermanfaatan penerapan SNI ISO 21001:2018 diperkuat dengan 5 konsep utama yang menjadi inti di semua *Management System Standard* ISO. Kelima konsep utama tersebut diantaranya pemikiran berbasis risiko, pendekatan proses, siklus PDCA, prinsip-prinsip manajemen, dan struktur tingkat tinggi. *Nature* atau fitrah pendidikan adalah membangun manusia dan ini yang membedakan pendidikan daripada MSS lain yang lebih lekat penerapannya di institusi bisnis (*profit oriented*). Maka prinsip SNI ISO 21001:2018 diperkuat dengan prinsip tambahan yakni kepemimpinan visioner, tanggung jawab sosial, aksesibilitas dan pemerataan, perilaku etis dalam pendidikan serta keamanan dan perlindungan data (BSN, 2020).

Mekanisme penerapan sistem manajemen pendidikan tinggi Berdasarkan SNI ISO 21001:2018:



Gambar 3: Tahapan Pendampingan SNI bagi Organisasi Pendidikan (BSN, 2022).

Berdasarkan Gambar 3 dan wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Kantor Layanan Teknis Badan Standardisasi Nasional Provinsi Sulawesi Selatan, maka penulis dapat menguraikan tahapan pendampingan SNI ISO 21001:2018 sebagai berikut: (1) Identifikasi awal: pemahaman mengenai persyaratan SNI yang akan diterapkan oleh organisasi pendidikan dan melakukan gap analisis dokumen terhadap proses bisnisnya. Gap analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui persyaratan dari SNI ISO 21001:2018 yang dipenuhi dan sesuai dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada organisasi pendidikan serta yang belum di penuhi; (2) Penyiapan/setup system: penyiapan dan penyusunan dokumen yang mendukung penerapan dan pemenuhan persyaratan SNI ISO 21001:2018; (3) Implementasi, pelaksanaan audit internal dan rapat tinjauan manajemen: Implementasi dari sistem yang telah dikembangkan setelah disahkan oleh manajemen organisasi pendidikan melalui sosialisasi ke semua personel organisasi pendidikan dilanjutkan dengan pelatihan pemahaman, tata cara dan simulasi pelaksanaan audit internal. Setelah itu dilaksanakan rapat tinjauan manajemen; (4) Pengajuan permohonan sertifikasi: sebelum dilakukan kegiatan sertifikasi oleh pihak ketiga (lembaga sertifikasi), pembina telah memastikan bahwa proses bisnis dan dokumentasi yang dihasilkan telah memenuhi seluruh persyaratan acuan yang digunakan untuk proses sertifikasi dan selanjutnya organisasi pendidikan dapat melakukan pengajuan untuk dilakukan sertifikasi oleh lembaga sertifikasi yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN); (5) Pendampingan tindakan perbaikan: untuk pendampingan organisasi pendidikan bila diperlukan dapat diberikan konsultasi dalam menutup hasil temuan dari audit yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi; (6) Penyerahan sertifikasi SNI: sertifikat SNI dapat diserahkan setelah lembaga sertifikasi menerbitkan sertifikat kesesuaian penggunaan tanda SNI ISO 21001:2018 SMOP.

Beberapa data perguruan tinggi yang sementara dan telah melaksanakan penerapan SNI ISO 21001:2018 digambarkan pada Tabel 1. Data tersebut merupakan data yang berasal dari pendampingan Kantor Layanan Teknis BSN di masing-masing daerah yang sudah di konfirmasi dengan pihak Kantor Pusat BSN. Berdasarkan Tabel 1 terdapat dua perguruan tinggi yang telah menerapkan SNI ISO 21001:2018 yaitu Universitas Warmadewa dan Universitas Mahasaraswanti sedangkan perguruan tinggi lainnya sementara proses untuk penerapan SNI ISO 21001:2018 mulai dari tahap identifikasi awal, setup sistem, implementasi dan pelaksanaan audit internal, pengajuan permohonan sertifikasi, pendampingan tindakan perbaikan dan penyerahan sertifikat SNI ISO 21001:2018. Salah satu faktor perguruan tinggi belum mengimplementasikan SNI ISO 21001:2018, karena masih banyak perguruan tinggi belum memahami persyaratan standar terkait SNI ISO 21001:2018, beberapa perguruan tinggi masih mengacu pada standar sistem manajemen pendidikan pelayanan yaitu SNI ISO 9001:2015 yang tidak relevan dengan standar pendidikan.

Tabel 1. Perguruan Tinggi yang Sementara dan Telah Menerapkan SNI ISO 21001:2018

No	Nama Perguruan Tinggi	Provinsi	Status Penerapan	Binaan BSN
1	Universitas Syiah Kuala	D.I. Aceh	Sosialisasi	Ya
2	Universitas Lancang Kuning	Riau	Sosialisasi	Ya
3	Stikes Al-Insyirah	Riau	Sosialisasi	Ya
4	Universitas ATI Padang	Sumatera Barat	Sosialisasi	Ya
5	STT Pagar Alam	Sumatera Selatan	Sosialisasi	Ya
6	Universitas Sriwijaya	Sumatera Selatan	Sosialisasi	Ya
7	Universitas Bakrie	DKI Jakarta	GAP Analisis Dokumen	Ya
8	Universitas Islam Bandung	Jawa Barat	Sosialisasi	Ya
9	Politeknik Meta Industri	Jawa Barat	Sosialisasi	Ya
10	Universitas Negeri Jogjakarta	D.I Jogjakarta	Sosialisasi	Ya
11	Universitas Ciputra Surabaya	Jawa Timur	Sosialisasi	Ya
12	Universitas Warmadewa	Bali	Sertifikat SNI	Ya
13	Universitas Mahasaraswanti	Bali	Sertifikat SNI	Tidak
14	Universitas Hasanuddin	Sulawesi Selatan	GAP Analisis Dokumen	Ya
15	Universitas Negeri Makassar	Sulawesi Selatan	Sosialisasi	Ya
16	Universitas Patria Artha	Sulawesi Selatan	Pendaftaran Sertifikasi	Ya
17	Universitas Muhammdiyah Buton	Sulawesi Tenggara	Penyusunan Dokumentasi Mutu	Ya
18	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Sulawesi Selatan	Sosialisasi	Ya
19	Politekes Manado	Sulawesi Utara	Pelatihan Audit Internal	Ya

Sumber: Kepala KLT Badan Standardisasi Nasional Provinsi Sulawesi Selatan, (2022).

Penerapan SNI ISO 21001:2018 di dalam organisasi pendidikan tinggi mempunyai beberapa tipe diantaranya penerapan diintegrasikan dengan borang sesuai standar nasional pendidikan tinggi sehingga universitas hanya menyatakan kebijakan mutu dari SMOP, sedangkan untuk pendokumentasian lainnya sesuai dengan SN DIKTI seperti yang dilakukan oleh Universitas Warmadewa Bali. Selanjutnya, terdapat juga universitas yang memisahkan pengaturannya dengan persyaratan regulasi dengan membentuk lembaga sendiri yang khusus mengurus dalam penerapan SNI ISO 21001:2018 seperti contoh yang dilakukan di Universitas Hasanuddin.

Untuk merealisasikan kebijakan di atas (SNI ISO 21001:2018) maka pendidikan tinggi perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Manajemen peningkatan mutu selanjutnya disingkat MPM ini merupakan suatu model yang

dikembangkan di dunia pendidikan, seperti yang telah berjalan di Sydney, Australia yang mencakup: *Quality Assurance* dan *Quality Control*, dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsbrurg, Amerika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Semua program peningkatan mutu pendidikan tinggi tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa didukung dana yang memadai baik itu yang berasal dari pemerintah, masyarakat, ataupun dunia usaha (Rabiah, 2019).

Adapun kendala dalam penerapan SNI ISO 21001:2018, yaitu: (1) Ketidaktahuan penerap atau organisasi pendidikan tinggi (perguruan tinggi) bahwa sudah adanya standar sistem manajemen khusus untuk organisasi pendidikan, banyak universitas di Indonesia yang masih menerapkan sistem manajemen berdasarkan SNI ISO 9001:2015 yang masih bersifat umum; (2) Kurangnya sosialisasi dari pemerintah dalam menyalurkan informasi ke perguruan tinggi yang dikelola, selama ini baru dilakukan oleh BSN sebagai lembaga yang membuat standar tersebut; (3) Penerapan SNI ISO 21001:2018 masih bersifat sukarela terhadap organisasi pendidikan tinggi sehingga banyak organisasi pendidikan yang berasumsi bahwa tidak diperlukan dalam pengaturan sistem manajemen pendidikan; (4) Masih terbatasnya lembaga sertifikasi yang dapat memberikan pengakuan kepada penerap sistem manajemen organisasi pendidikan; (5) Masih terbatas tenaga profesional yang memahami tentang keselarasan sistem manajemen organisasi pendidikan dengan standar pendidikan yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi; (6) Penerapan sistem manajemen organisasi pendidikan (SNI ISO 21001:2018) masih belum menjadi program kegiatan utama bagi organisasi pendidikan tinggi; (7) Konsistensi dalam menjaga informasi terdokumentasi yang telah di bangun, misalkan melakukan update pengendalian analisa resiko dan pengendalian dokumentasi. Selain itu, masa sertifikasi yang lumayan lama terkadang membuat personel perguruan tinggi mengesampingkan kegiatan sistem manajemen organisasi pendidikan (SNI ISO 21001:2018).

Adapun Masalah yang ditemukan pada saat pembinaan penerapan SNI ISO 21001:2018 oleh organisasi pendidikan tinggi, yaitu: (1) Organisasi pendidikan tidak mengerti bagaimana melakukan identifikasi resiko di bidang pendidikan; (2) Dokumentasi mutu masih beberapa yang belum selaras dengan borang standar pendidikan tinggi; (3) Organisasi pendidikan tinggi belum dapat mengidentifikasi peserta didiknya yang memiliki kebutuhan khusus (dalam hal ini kebutuhan selain disabilitas); (4) Organisasi pendidikan belum dapat membuat daftar properti milik pihak yang berkepentingan dan perawatannya; (5) Organisasi pendidikan tinggi belum dapat melakukan perlindungan dan transparasi data pemelajar; (6) Organisasi pendidikan belum memasukkan survei kepuasan pemelajar, staff dan tenaga pendidik; (7) Organisasi pendidikan belum memasukkan keterlusuran peralatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar; (8) Penelusuran data alumni yang belum lengkap; (9) Organisasi pendidikan tinggi belum memiliki tenaga

auditor mutu internal dengan kompetensi sesuai persyaratan dalam SMOP (Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan).

PENUTUP/SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SNI ISO 21001:2018 merupakan metode manajemen pendidikan untuk organisasi penyedia produk dan layanan pendidikan yang mampu memenuhi persyaratan pelajar dan penerima manfaat lainnya. Adanya kebutuhan kritis dan terus menerus bagi organisasi pendidikan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemenuhan persyaratan pelajar dan penerima manfaat lain, serta pihak berkepentingan yang relevan dan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk terus melakukannya. SNI ISO 21001:2018 telah diterapkan di berbagai perguruan tinggi, adapun tahapan proses untuk penerapan SNI ISO 21001:2018 yaitu tahap identifikasi awal, setup sistem, implementasi dan pelaksanaan audit internal, pengajuan permohonan sertifikasi, serta pendampingan tindakan perbaikan dan penyerahan sertifikat SNI ISO 21001:2018. Dalam menerapkan SNI ISO 21001:2018, perguruan tinggi harus memenuhi 10 persyaratan. Persyaratan tersebut terdiri dari ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, konteks organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dukungan, operasi, evaluasi kinerja dan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 87-99. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/95>
- Ason, A., & Mardiana, M. (2020). Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kabupaten Sintang. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 44-53. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i2.199>
- Baharun, H., & Zamroni. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard. *AkademiaPustaka*. [https://lp3m.unuja.ac.id/unduh_bukuajar/39/Buku Manajemen Mutu Pendidikan.pdf](https://lp3m.unuja.ac.id/unduh_bukuajar/39/Buku%20Manajemen%20Mutu%20Pendidikan.pdf)
- BSN. (2019). BSN Perkenalkan SNI ISO 21001:2018 – Sistem Manajemen untuk Organisasi Pendidikan di UNIBA. <https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/10276/bsn-perkenalkan-sni-iso-210012018-sistem-manajemen-untuk-organisasi-pendidikan-di-uniba>
- BSN. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis SNI

ISO21001:2018.

<https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/11055/penerapan-sistem-manajemen-pendidikan-tinggi-berbasis-sni-iso-210012018>

BSN. (2022). Tahapan Pendampingan SNI. <https://pembimbingansni.bsn.go.id/>

Dewi, C. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 22–29. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/4084>

Indriyanti, A. (2017). Peningkatan Mutu Dalam Manajemen Sdm Untuk Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Globalisasi. *Prima Ekonomika*, 8(1), 74–85. <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/19>

Maranting, H. S., Muh. Arif, & Abdurrahman R. Mala. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188–206. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1765>

Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>

Ngindana, R., Rachmatullah Putra, L., & Albertus, R. (2020). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Untuk Mewujudkan Good University Governance. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 152. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i2.6726>

Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>

Ridho. (2018). ISO 21001:2018 – Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan. <https://isoindonesiacenter.com/iso-210012018-sistem-manajemen-organisasi-pendidikan/>

Rifa'i, A. A. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi (Mmpt): Konsep Dasar Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Berkelanjutan. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 20–38. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v1i1.917>

Setyadiharja, R., & Nengsih, N. S. (2017). Pandangan Masyarakat Terhadap Kebijakan Standar Nasional Pendidikan (Studi Pada Pendidikan Dasar di Kota Tanjungpinang). *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2(1), 61–83. <https://doi.org/10.24905/jip.2.1.2017.61-83>

Slla, I. M. (2017). Peranan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis SPMI Dalam Meningkatkan Pelayanan Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas*

- Dwijendra, 2085, 1-10.
<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/506>
- Suharsaputra. (2015). *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi Strategi Menghadapi Perubahan* (Cet.1, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama, <http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=44732>
- Sulhati. (2020). Penataan Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(3), 153-160. doi: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjmp-dmt.v1i3.5692>
- Syukron, B. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu: Studi Transformasi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 51-62. <https://doi.org/10.21009/JPEB.005.1.4>
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>